



Ciptakan Batik Motif Baru Khas Jogjakarta

Tantang Perajin, Kombinasikan Ceplok, Parang, dan Semen

JOGJA - Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Jogja menantang para perajin batik untuk menciptakan motif batik baru khas Kota Jogja. Para peserta harus bisa mengkombinasikan tiga motif batik, yaitu ceplok, parang dan semen menjadi satu motif baru, lengkap dengan makna filosofisnya.

Ketua Divisi Perencanaan Dekranasda Kota Jogja Tri Karyadi Riyanto mengatakan, perlombaan desain batik khas Kota Jogja ini diharapkan dapat menggali ide kreatif para pembuat batik, serta meningkatkan kecintaan dan kepedulian terhadap batik di Kota Jogja.

Selain itu juga akan menjadi rekomendasi ke Pemkot Jogja untuk digunakan sebagai seragam bagi PNS.

"Target kami, paling tidak masuk 100 karya desain batik ber-



Target kami, paling tidak masuk 100 karya desain batik berupa gambar beserta penjelasan filosofinya."

TRI KARYADI RIYANTO
Ketua Divisi Perencanaan Dekranasda Kota Jogja

upa gambar beserta penjelasan filosofinya," terang Tri Karyadi kemarin (18/3).

Nantinya dewan juri akan memilih 20 karya desain terbaik. Menurutnya, dengan lomba karya desain motif batik ini juga akan membantu pengusaha dan perajin batik dalam hal pengembangan desain batik.

"Selain itu juga membuka opini wisatawan yang berkunjung ke Jogja untuk menge-

nali dan mencintai batik khas Jogja," terangnya.

Hal senada diungkapkan Ketua Departemen Pengembangan dan Pengendalian Mutu Dekranasda Kota Jogja Lia Mustofa. Menurutnya, sebenarnya motif batik di Jogja ada ratusan, tapi pihaknya sengaja memilih motif ceplok, parang dan semen, karena sudah banyak dikenal masyarakat.

Tiga motif itu disatukan dalam satu motif baru dan memiliki nilai filosofi Jogja istimewa. "Yang kami nilai berdasarkan orisinalitas, keunikan, keindahan serta estetikanya," terang Lia.

Untuk publikasi karya desain batik khas Jogja itu, rencananya juga akan ditampilkan pada pagelaran Jogja Fashion Week, baik berupa pemasangan kain batik dan *fashion show* yang sudah jadi pakaian seragam.

Lia menyebut selama perlombaan karya yang dihasilkan harus berupa batik tulis, tapi setelah nantinya dijadikan seragam PNS, tidak menutup kemungkinan dibuat dengan batik cap. "Kalau dicetak masal, tidak mungkin kalau batik tulis. Batik cap lebih cepat," terangnya. (pra/laz/gp)

anjut

1994

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 09 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005